

Perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya

Alfin Samuel, Mariana Wibowo, S.Sn, M.MT.

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: alfinhandoyo@gmail.com; mariana_wibowo@petra.ac.id

Abstrak—Pada zaman moderen ini Indonesia sendiri memiliki minat baca yang cukup rendah dan sudah tertinggal dengan negara seperti Filipina, Malaysia dan Singapura. Zaman yang semakin maju menuntut manusia memiliki wawasan yang luas. Perpustakaan merupakan salah satu pusat informasi yang akurat dan efektif, namun kebanyakan dari masyarakat saat ini lebih banyak mengandalkan informasi dan pengetahuan dari internet. Hal ini disebabkan karena kondisi perpustakaan kota di Surabaya yang tidak nyaman dan tidak mendukung aktivitas membaca. Oleh karena itu, dalam perancangan interior perpustakaan ini, perpustakaan dirancang dengan konsep desain *homey* yang memiliki arti sederhana, nyaman dan suasana seperti di rumah. Selain itu juga ada fasilitas yang akan dibuat meliputi *lobby*, resepsionis, area peminjaman buku, area baca dewasa dan anak, *display* buku, area komputer dan *internet wireless (Wi-Fi)*, area *stationary*, area kasir, area kantor dan *cafe*. Perancang desain percaya dengan menerapkan konsep desain yang memiliki keuntungan dan fasilitas ini diharapkan dapat meningkatkan minat membaca sekaligus membuat perpustakaan sebagai sarana utama yang mendukung aktivitas membaca masyarakat terutama di Surabaya.

Kata Kunci—Interior, Perpustakaan, Surabaya

Abstract— *In this modern era, Indonesia has a fairly low reading interest and left behind compared to Philippines, Malaysia and Singapore. Modern age demands make humans need to have extensive knowledge. The library is one of the centers of accurate and effective information, but most of the people today rely more on information and knowledge from the internet. This is because the condition of the city library in Surabaya are uncomfortable and can't support reading activities. Therefore, in designing the interior of this library, the library is designed with homey design concept that has meaning simple, cozy and home-like atmosphere. There was also a facility to be made include the lobby, reception, book-lending area, adult and children's reading area, display books, computer area and wireless internet (Wi-Fi), stationary area, the cashier area, an office area and a cafe. The designer believes by applying this design concept that has this advantages and facilities, this will increase interest in reading and make the library as a primary means of supporting the people reading activity, especially in Surabaya.*

Keyword— Interior, Library, Surabaya

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang, perkembangan ilmu pengetahuan makin berkembang pesat dan pola kehidupan masyarakat telah berubah. Masyarakat jaman modern saat ini banyak sekali menghabiskan waktu untuk bekerja, bermain dan *hangout* bersama keluarga, teman maupun rekan kerja, baik di luar rumah maupun kegiatan yang dilakukan di dalam

rumah seperti menonton TV, bermain video game dan kegiatan lainnya didalam rumah, sehingga sedikit sekali masyarakat Surabaya yang mau meluangkan waktunya untuk membaca buku, padahal membaca merupakan hal yang menyenangkan dan penting dalam menambah wawasan dan pengetahuan selain itu membaca juga menambah wawasan mengenai hal-hal yang diminati oleh setiap individu atau menambah informasi dan pengetahuan mengenai hal-hal yang lainnya. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan minimnya minat baca adalah disebabkan oleh sedikit dan tidak mendukungnya wadah untuk menampung kegiatan membaca dan minimnya fasilitas yang mendukung produktivitas membaca.

Indonesia sendiri memiliki minat baca yang cukup rendah dan sudah tertinggal jauh jika dibandingkan dengan negara-negara maju di dunia, bahkan untuk kawasan ASEAN saja Indonesia sudah tertinggal dari negara Filipina, Malaysia dan Singapura. Kurangnya minat baca ini disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu :

1. Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa/mahasiswa harus membaca buku lebih banyak dari yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di kelas.
2. Banyak hiburan TV dan permainan di rumah yang menciptakan kebiasaan siswa/mahasiswa dan masyarakat malas untuk membaca buku.
3. Banyaknya tempat-tempat hiburan seperti taman rekreasi, karaoke, mall, supermarket dll, yang membuat orang malas mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku.
4. Intensitas kesibukan orang tua dengan berbagai kegiatan di rumah dan kantor untuk mencari uang, sehingga waktu untuk membaca sangat minim.
5. Minimnya fasilitas dan pelayanan perpustakaan umum di Surabaya
6. Desain interior perpustakaan yang monoton, membosankan dan tidak mendukung untuk menciptakan suasana nyaman untuk membaca

Perpustakaan kota Surabaya yang dikelola pemerintah sendiri saat ini memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yakni kurangnya perawatan, desain awal bangunan yang memang tidak direncanakan secara spesifik untuk bangunan perpustakaan, hal ini menyebabkan beberapa faktor negatif, seperti desain yang kaku, tidak menarik, tata letak dan perhitungan utilitas interior yang tidak diperhitungkan dengan benar menyebabkan perpustakaan milik pemerintah tidak diminati oleh kalangan masyarakat, karena suasana interior

yang tidak nyaman dan tidak menarik, terutama jika dibandingkan dengan toko-toko buku milik swasta yang ada di kota Surabaya saat ini.

Dengan permasalahan seperti ini pemerintah Indonesia harus mendapatkan dukungan oleh desainer dan masyarakat Indonesia untuk mengatasi permasalahan ini, salah satu solusinya adalah dengan mendesain sebuah perpustakaan dengan desain interior yang baru dan menarik untuk mendapat perhatian pengunjung supaya datang dan membaca buku di perpustakaan. Dengan demikian diharapkan program perancangan ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat Surabaya, sehingga masyarakat kota Surabaya memiliki kebiasaan gemar membaca sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan berkualitas karena membaca.

II. KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pustaka artinya kitab, buku. Dalam Bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri*, yang artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *librarius*, tentang buku. Dengan demikian, batasan istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu. Atau, suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pemustaka jasa layannya. Selain buku, di dalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam / *micro-opaque*. Definisi ini mengisyaratkan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan peranannya. Ini dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki beberapa poin penting yang perlu digarisbawahi, yaitu:

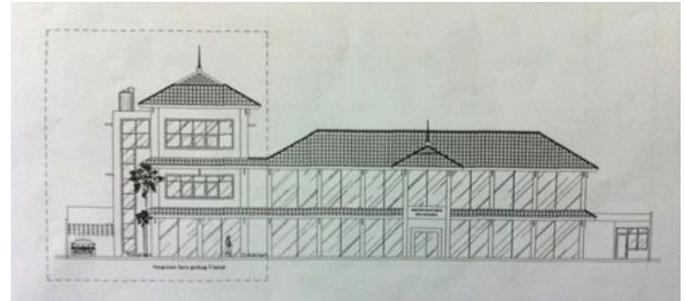
1. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja.
2. Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpanan, dan pemeliharaan berbagai koleksi bahan pustaka.
3. Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
4. Bahan pustaka digunakan oleh pemustaka secara kontinu.
5. Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan dijual. Dalam pengertian lain perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan system yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, informasi, rekreasi, penelitian dan lain sebagainya.

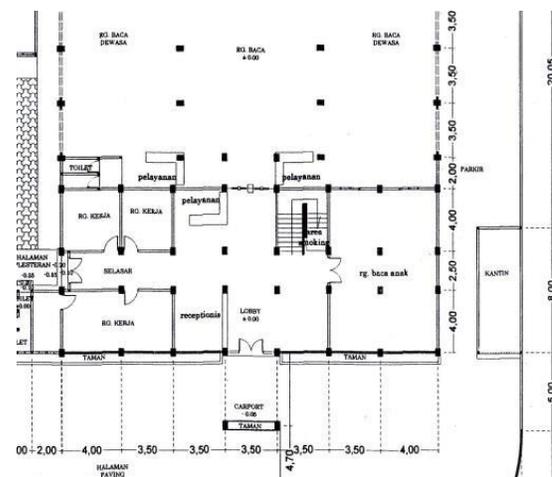
Menurut UU No.43 tahun 2007, perpustakaan adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

A. Metode Perancangan

Pada perancangan ini, Layout yang akan dirancang menggunakan gedung perpustakaan asli, yaitu bangunan Perpustakaan Kota Surabaya di jalan Rungkut Asri Tengah no. 5-7 Surabaya, dengan luas tanah sebesar $\pm 1000\text{m}^2$ dan luas bangunan sebesar $\pm 1400\text{m}^2$.



Gambar 1. Tampak depan Perpustakaan kota Surabaya
(Sumber : Perpustakaan Kota Surabaya)



Gambar 2. Layout Perpustakaan Kota Surabaya
(Sumber : Perpustakaan Kota Surabaya)

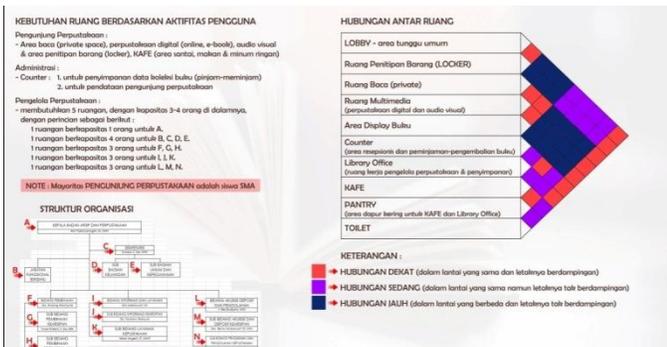
Dalam melakukan perancangan, disusun beberapa langkah supaya perancangan tersusun dengan baik, langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi objek perancangan :
 - a. Pengumpulan data fisik berupa lokasi obyek perancangan dan informasi umum mengenai obyek perancangan, meliputi besaran atau luas, batas-batas sekitar obyek perancangan, dan lain sebagainya.
 - b. Pengumpulan data non fisik, berupa :
 - Aktivitas-aktivitas pengguna.
 - Pola sirkulasi ruang.
 - Kebutuhan ruang.
 - Struktur organisasi.
 - Dan hal lain sebagainya berkaitan dengan perancangan.
2. Data literatur, Data literatur pada umumnya berupa hal-hal yang berkaitan untuk menambah wawasan mengenai syarat bagaimana mendesain perpustakaan dengan standar-standar interior dan dimensi manusia yang baik dan benar yang kemudian dikumpulkan dan digunakan sebagai wawasan tambahan dalam perancangan perpustakaan ini.

- Data tipologi, Data tipologi meliputi survey objek lapangan sejenis seputar perpustakaan, dan beberapa jenis bangunan lain yang berkaitan dengan buku dan membaca yang kemudian digunakan sebagai data pembanding, berupa desain bangunan, gaya arsitektural, teknologi, fasilitas didalamnya sebagai salah satu data pembanding dan sumber inspirasi dari perancangan ini.
- Pengolahan data, Dalam perancangan interior ini data yang didapat berupa data hasil survey, observasi lokasi, observasi tipologi, wawancara dan literatur dikumpulkan dan diolah serta di analisis sesuai dengan standarisasi interior mengenai utilitas interior, kebutuhan ruang, kebutuhan perabot dan konsep desain interior sehingga tercipta ruang yang dapat memenuhi kebutuhan dan mendukung aktivitas membaca dari pengguna obyek perancangan perpustakaan ini, kemudian diolah dikemas menjadi *mind map* kemudian mulai mengemas masalah dan solusi yang akan di ajukan sebagai proses menuju proses *programming*.
- Analisis *Programming*: Dalam tahap proses analisis *programming*, seluruh data yang didapat diolah kemudian dinalisis untuk menemukan masalah – masalah yang ada dan mencari solusi yang tepat untuk menyelesaikannya, menggunakan metode komprehensif berupa tabel analisis data kebutuhan ruang dan pengguna, analisis karakteristik dan hubungan antar ruang, analisis kebutuhan perabot, dan analisis pembagian ruang (*zoning* dan *grouping*), *framework*, dan *concept* perancangan yang akan dibuat, sebagai berikut :

PROBLEM	ANALYSIS	SOLUTION
FASILITAS RUANG FASILITAS UNTUK MEMACU MINAT BACA PENCIUNJUNG KURANG LENGKAP (penyempitan, tidak ada, dan fasilitas digital lainnya yang dibutuhkan dalam perpustakaan modern)	FASILITAS RUANG UNTUK MEMACU MINAT PERISTIMAAHAN MAKA BUTUHNYA FASILITAS UTAMA, YAITU: (dalam dan di luar ruangan) 1. BUKANA BERSEKUTU (DAMBAK BACAAN) 2. KONTAK 3. MENYUKAI (KOMUNIKASI) FURNITURE MAHA DALAM PERISTIMAAHAN 4. LEMBAR KONTAK/PERANAN 5. COKOR/KEGEMARAN 6. MEJA DAN KURSI	FASILITAS RUANG MELAKUKAN PENAMBAHAN FASILITAS PADA PERPUSTAKAAN UNTUK MEMACU MINAT BACA DATANG DAN MENINGKATKAN MINAT BACA. (menambahkan jumlah titik pencahayaan berupa down-light, spot-light, pencahayaan jumlah utilitas udara buatan, dan fasilitas penunjang seperti wifi, komputer dan fasilitas elektronik lainnya)
TATA RUANG PERPUSTAKAAN KOTA DI SURABAYA PADA UMUMNYA MELIBAT TATA RUANG TERSEKUTU (Open plan), DIMANA RUANG DIDALAMNYA TERBUKA SEHINGGA TIDAK MEMUNGKINKAN TERADINYA KEGIATAN BACA YANG PRIVAT	TATA RUANG Ada 3 jenis TATA RUANG: 1. TATA RUANG TERBUKA (open plan) 2. TATA RUANG TERBUKA (open plan) 3. TATA RUANG TERBUKA (open plan) 4. TATA RUANG TERBUKA (open plan) 5. TATA RUANG TERBUKA (open plan) 6. TATA RUANG TERBUKA (open plan)	TATA RUANG SOLUSINYA MENGGUNAKAN TATA RUANG MIXED DIMANA KEBUTUHANNYA TATA RUANG TERBUKA TERKAIT DENGAN MEMACU MINAT BACA PENCIUNJUNG LEBIH BUKAN DAN KEBUTUHANNYA TAP INDIKATOR TERSEKUTU (dalam, untuk kebutuhan membaca konsentrasi maka dibutuhkan ruang privat, sedangkan kebutuhan membaca dan beraktivitas dibutuhkan ruang terbuka dan dengan adanya perantara maka akan mengaitkan tingkat kebutuhan pengguna dibelakangnya)
GAYA DESAIN PERPUSTAKAAN KOTA DI SURABAYA BANYAK YANG MASIH MENGGUNAKAN GAYA KOLONIAL BELANDA BERCAKUP DENGAN GAYA MODERN, SEHINGGA TERBESAR TIDAK MENYATU DAN OUT OF DATE	GAYA DESAIN DEFINISI KONTEMPORER SINGKAT LEBIH MENGARAH PADA SESUATU LEBIH MENYALUR DAN MEMBERIKAN RUANG UNTUK MEMORISIR BERKAGAS ATURAN DALAM MENDESAIN, SECARA TERTER KONTROL TERBESAR MENYALUR KEKAWANAN PISA REKABIA LEBIH LULUS KONTAMPEROR BERANCIANG SEKORANG REPRESENTAS DESAIN YANG BERKAWAN BERANCIANG (dalam, untuk kebutuhan membaca konsentrasi maka dibutuhkan ruang privat, sedangkan kebutuhan membaca dan beraktivitas dibutuhkan ruang terbuka dan dengan adanya perantara maka akan mengaitkan tingkat kebutuhan pengguna dibelakangnya)	GAYA DESAIN PENERAPAN GAYA DESAIN MODERN KONTEMPORER PADA INTERIOR PERPUSTAKAAN SANGAT SINGKAT DAN SINGKAT DOKOR UNIK DITAMBAHIN, MAJINIA GAYA DESAIN KONTEMPORER BANYAK MELIBAT BUKAN SEHINGGA TIDAK TERBUKA DAN JAMAH, MAJINIA PENERAPAN MAJINIA ADALAH ADALAH MAJINIA MAJINIA KONTEMPORER TERBUKA LEBIH BERKAWAN MAJINIA MAJINIA MAJINIA DALAM HAL EDUKASI DAN INFORMASI TIDAK HARUS MELALUI BUKU TAPI JUGA MELALUI TEKNOLOGI AGAR PENANCIUNJUNG IN SEMAKIN LEBIH DATE

Gambar 3. Analisis masalah Perpustakaan Kota Surabaya (Sumber : Pribadi, 2015)



Gambar 4. Kebutuhan dan Hubungan Ruang Perpustakaan Kota Surabaya (sumber : Pribadi, 2015)

PROGRAMMING (KARAKTERISTIK RUANG)					
NAMA RUANG	SIFAT RUANG	PENCAHAYAAN	PENGHAWAAN	AKUSTIK & FASILITAS	KEAMANAN
LOBBY AREA RUANG TUNGGU UMUM	PUBLIK	[Lighting icons]	[Ventilation icons]	[Acoustic icons]	[Security icons]
COUNTER AREA RESEPSIONIS PENGEMASAN-PENGEMBALAN BUKU					
BACA	SEMI-PUBLIK	[Lighting icons]	[Ventilation icons]	[Acoustic icons]	[Security icons]
MULTIMEDIA PERISTIMAAHAN DIGITAL, AUDIO VISUAL					
DISPLAY BUKU					
KAFE					

PROGRAMMING (KARAKTERISTIK RUANG)					
NAMA RUANG	SIFAT RUANG	PENCAHAYAAN	PENGHAWAAN	AKUSTIK & FASILITAS	KEAMANAN
LIBRARY OFFICE RUANG KERJA PENGELOLA PERPUSTAKAAN	PRIVAT	[Lighting icons]	[Ventilation icons]	[Acoustic icons]	[Security icons]
PANTRY AREA DAFTAR BERSIH UNTUK MAPE & LIBRARY OFFICE					
LOCKER RUANG BERSIH BERSAMA PENGUNJUNG	SERVICE	[Lighting icons]	[Ventilation icons]	[Acoustic icons]	[Security icons]
TOILET					

Keterangan :
 KEDAP SUARA, TIDAK KEDAP SUARA, PENCAHAYAAN MATAHARI, GENERAL LIGHTING, SPOT LIGHT, TASK LIGHTING, NON EXHAUST FAN - Type C-DF, CEILING EXHAUST FAN, DESKTOP COMPUTER, LCD PROJECTOR, LG 47 Full HD LED TV, A/C CASSETTE, LG 47 Full HD LED TV, APAR FIRE, SMOKE DETECTOR, ZONE WALK THROUGH METAL DETECTOR.

Gambar 5. Karakteristik ruang Perpustakaan Kota Surabaya (Sumber : Pribadi, 2015)



Gambar 6. Zoning dan Grouping (Sumber : Pribadi, 2015)

Setelah melakukan analisis ketiga *zoning* dan *grouping* diatas, dipilihlah satu alternatif yang memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- Zona publik berada di Lt.1 dan berhadapan langsung dengan main entrance, zona semi private ada di belakang zona publik, sedangkan zona private berada di bagian belakang bangunan, kesibukan aktivitas terjadi di Lt.1 (zona private, semi private dan publik), zona semi private ada di Lt.2
- Zona publik (resepionis, lobby dan kafe) saling berdekatan sehingga menciptakan suasana yg terbuka, area private (kantor dan pantry) ada di belakang gedung sehingga privasinya terjaga, zona semi private (area baca, display dan multimedia) ada didalam satu lantai (di Lt.2), sehingga kegiatan membaca lebih terfokus.



Gambar 7. Zoning dan Grouping terpilih (Sumber: Pribadi, 2015)

III. TEMA DAN KONSEP

Konsep desain pada perancangan ini adalah *homy* atau *homey* yang berarti *comfortable, cozy and unsophisticated*, yang memiliki makna suatu konsep wadah yang bersifat terbuka yang santai, nyaman dan suatu wadah yang sederhana sehingga nyaman untuk penggunaan sehari-hari, dengan pengaplikasian sebagai berikut :

a. Pengaplikasian gaya desain :

- Sederhana, konsep desain yang sederhana agar memudahkan penggunaannya.
- Terbuka, konsep desain dengan bukaan cahaya yang banyak agar mengurangi tekanan fisik dan psikis penggunaannya.
- Nyaman, agar dapat mendukung aktivitas membaca pengguna dalam jangka waktu yang lama.
- Teknologi, dilengkapi dengan fasilitas berteknologi terkini untuk menunjang aktivitas membaca penggunaannya.

b. Bentuk desain :

- Dinamis, sirkulasi wadah yang fleksibel dan fokus kepada aktivitas membaca penggunaannya
- Geometris, bentuk yang sederhana, desain minimalis

c. Warna :

Warm, warna laras yang hangat yang memberi efek nyaman dan natural. (hijau, krem, coklat, coklat tua, hitam)
Passion, warna kontras memberi efek semangat gembira dan hasrat bereksplorasi (putih, oranye, merah)

IV. PENGAPLIKASIAN DESAIN

A. Gaya Desain

1. *Main entrance*

Gaya desain minimalis dengan konsep *Homey* diterapkan pada *main entrance* perancangan Perpustakaan Kota Surabaya ini, begitu juga dengan komposisi bentuk yang geometris dan penggunaan warna dapat dilihat pada gambar ini :

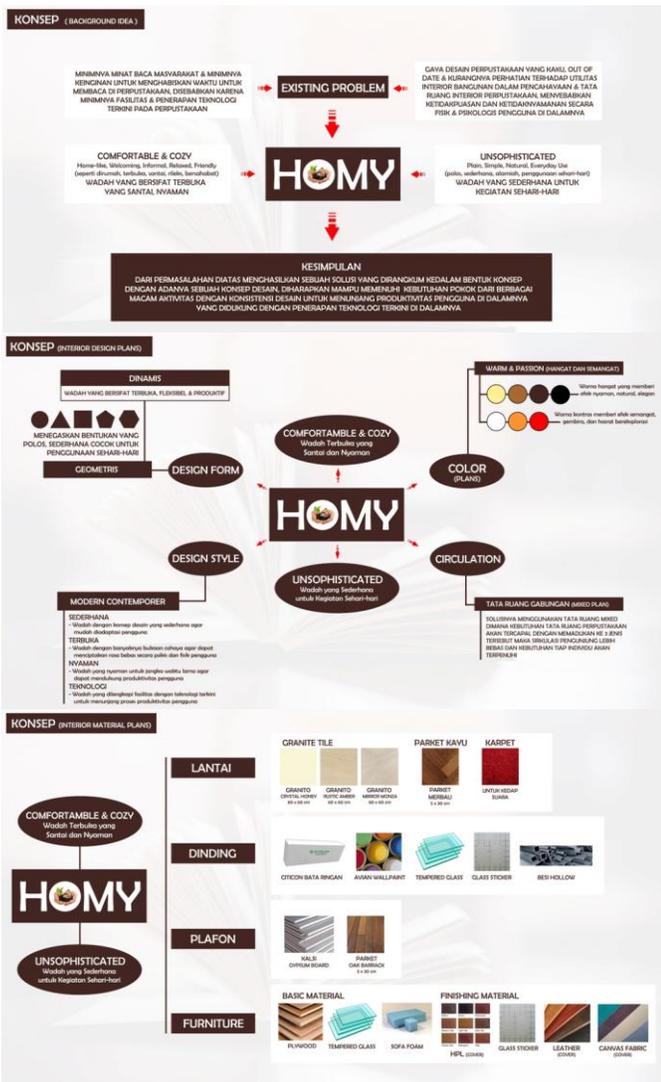


Gambar 9. *Main entrance*

2. Desain Interior



Gambar 10. Prespektif interior area baca view 1



Gambar 8. *Mind map* konsep desain



Gambar 11. Prespektif interior area baca view 2



Gambar 12. Prespektif area baca anak



Gambar 11. Prespektif area komputer



Gambar 12. Prespektif area cafe



Gambar 13. Prespektif ruang kantor

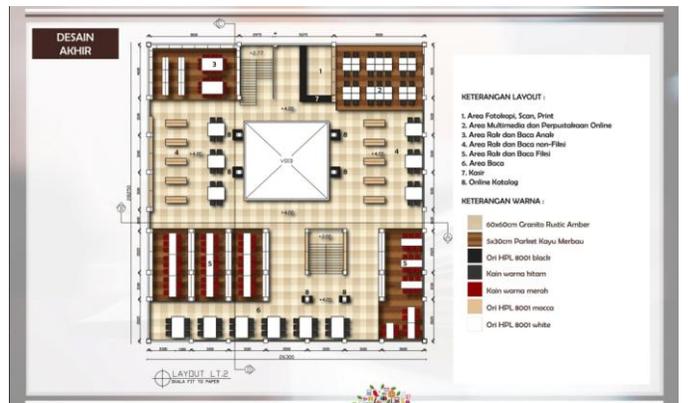


Gambar 14. Prespektif area lobby, area void dan kantor

3. Gambar Kerja



Gambar 15. Layout Perpustakaan pada lantai 1



Gambar 16. Layout Perpustakaan pada lantai 2



Gambar 17. Tampak potongan A-A dan B-B



Gambar 17. Tampak potongan C-C dan D-D

4. Lantai

Berikut adalah beberapa jenis material yang diaplikasikan pada lantai perancangan Perpustakaan Kota Surabaya ini :

- a. Parket kayu : Material parket kayu memberikan kesan natural dengan nuansa coklat yang juga dapat memberikan kesan hangat dan nyaman.
- b. Granite Tile : Material ini dapat menambah kesan elegan, dingin, dan modern.

5. Dinding

Berikut adalah beberapa jenis material yang diaplikasikan pada dinding perancangan Perpustakaan Kota Surabaya ini :

- a. Gypsum Board : Dapat digunakan untuk melapisi/menutup glasswool. Selain itu memiliki kelebihan tahan api.
- b. Kaca bening : Material kaca bening atau transparan yang ada pada beberapa sisi dinding berfungsi sebagai pembatas ruangan selain itu penggunaan kaca bening bertujuan agar sinar matahari dapat masuk dan memberi pencahayaan alami pada ruangan.
- c. Cat dinding : Penambah variasi warna pada ruangan.

6. Plafon

Berikut adalah material yang diaplikasikan pada pola plafon pada perancangan ini:

- a. Besi hollow : digunakan sebagai konstruksi dari plafon.
- b. Gypsum Board : Dapat mengisolasi suara agar mengurangi kebisingan dan lebih tahan api.
- c. Kayu : material kayu memberikan kesan natural dengan nuansa warna coklat yang hangat dan nyaman.

B. Utilitas Interior

1. Pencahayaan buatan

Berikut adalah beberapa jenis pencahayaan yang diterapkan pada perancangan ini:

a. General Lighting

- Lampu Downlight : Intensitas pencahayaan pada lampu ini cukup baik dan menyebar ke seluruh ruangan.
- Spot Lighting : Pencahayaan tambahan untuk display agar terlihat lebih estetik.

2. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami yang terdapat pada perancangan ini adalah cahaya matahari yang dapat masuk pada interior melalui kaca dari pagi hingga siang sore hari agar dapat menghemat penggunaan energi listrik, dengan mengurangi penggunaan lampu buatan.

3. Penghawaan

Berikut adalah beberapa fasilitas penghawaan yang terdapat pada perancangan ini:

- a. AC Central: Penggunaan ac central pada fasilitas yang tergolong open-space tergolong efektif karena arahnya menyebar.
- b. AC Split: Penggunaan ac split pada ruangan yang tidak membutuhkan ac central dapat menghemat energi.
- c. Exhaust fan: Berfungsi sebagai sirkulasi udara, supaya udara tetap bersih dan sejuk.

4. Keamanan

Berikut beberapa utilitas keamanan yang terdapat pada perancangan ini:

- a. Apar : Berfungsi apabila terjadi kebakaran ringan.
- b. Smoke detector : Sebagai alat pendeteksi apabila terjadi kebakaran yang menimbulkan asap berlebih sehingga sprinkler dan fire alarm dapat bekerja dengan tanggap.
- c. Sprinkler : Sebagai proteksi kebakaran pereda api agar api tidak cepat menyebar.
- d. CCTV : Agar keamanan lebih terpantau dan dapat juga membantu petugas keamanan dalam melakukan pengamanan.
- e. Kunci : Agar fasilitas yang tidak digunakan sebelum atau sesudah terpakai menjadi lebih aman.
- f. Metal Detector : Agar dapat mendeteksi adanya benda tajam ataupun benda yang dapat menyebabkan terjadinya tindak kriminal.

V.KESIMPULAN

Membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam mencari sumber informasi yang dapat berguna bagi masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Berbagai media untuk membaca juga semakin bervariasi tidak lagi hanya berbentuk fisik, sekarang telah tersedia buku yang berbentuk e-book. Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin modern tersebut masyarakat tentu saja membutuhkan perangkat yang modern dan seringkali perangkat tersebut juga harus didukung oleh koneksi internet. Berbagai informasi juga tentu saja bisa diperoleh dengan bertambahnya relasi pada tiap-tiap individu masyarakat, baik informasi dalam berbagai kepentingan seperti menambah wawasan dan informasi dalam dunia pendidikan.

Selain menyediakan bermacam buku berbentuk fisik, pada perancangan ini juga dilengkapi fasilitas membaca, *stationary store*, kafe, komputer, *book barcode scanner*, *zonewalk barcode detector*, *e-catalogue* dan *internet wi-fi* yang ada pada tiap-tiap area yang dapat mendukung media yang membutuhkan koneksi internet sehingga dapat menunjang kegiatan mencari informasi dengan berbagai media didalam area perpustakaan. Disediakan juga fasilitas komputer pada perpustakaan yang menyediakan beberapa perangkat yang dapat mengakses sumber bacaan berupa *e-book* dan layar LCD touchscreen yang berfungsi sebagai *e-catalogue* sehingga pengunjung tidak perlu mengandalkan petugas untuk mencari judul buku yang dicari, selain itu juga meringankan pekerjaan petugas perpustakaan, juga tersedia fasilitas *fotocopy*, *scan* dan *print*. Dalam perancangan Interior Perpustakaan Kota Surabaya ini selain menjadi sarana untuk mencari ilmu dan sumber informasi, pengguna juga akan mendapatkan pengalaman dan lingkungan baru yang tergolong berbeda. Dengan menggunakan konsep *homey* dan penambahan beberapa fasilitas pendukung yang telah disebutkan diatas, diharapkan pengguna perpustakaan akan dimudahkan dan merasa nyaman saat mengunjungi perpustakaan seperti rumah kedua bagi mereka, selain itu karena pada umumnya aktifitas membaca membutuhkan waktu yang tidak sebentar maka suasana hangat dan nyaman juga diterapkan pada perancangan interior ini dengan menggunakan pemilihan paduan warna coklat agar pengguna tidak mudah merasa lelah dan bosan, sehingga perancangan ini dapat memacu minat masyarakat untuk menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia didalamnya.

VI. SARAN

Perancangan sebuah karya desain tidak akan terlepas dari sebuah proses, yaitu mulai tahap *survey* atau pengumpulan data lapangan, analisis data lapangan, analisis kebutuhan ruang, analisis besaran ruang, analisis kebutuhan perabot, analisis pola aktifitas pengguna hingga pemilihan konsep yang menjawab permasalahan serta aplikasi pada desain. Proses ini sangatlah penting untuk dapat menghasilkan sebuah desain yang baik, menjawab kebutuhan, serta menyelesaikan masalah. Selain itu, pendalaman teori yang terkait dengan standar-standar ukuran untuk fasilitas perpustakaan, serta fasilitas-fasilitas pendukung lainnya juga sangat mendukung dan membantu memberikan solusi dalam proses perancangan. Oleh karena itu, dengan melalui proses yang panjang seperti yang telah dikatakan, diharapkan perancangan Interior Perpustakaan Kota di Surabaya ini dapat menjadi fasilitas untuk menambah wawasan dan berbagai informasi dalam berbagai kepentingan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, serta melalui konsep perancangan yang ada dapat memberikan sebuah perspektif / pandangan yang baru kepada masyarakat yang sebelumnya enggan untuk pergi ke perpustakaan, sehingga perpustakaan dapat menjadi sebuah tempat yang disukai dan banyak dikunjungi oleh masyarakat khususnya kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, Francis .D.K. (1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.
- [2] De Chiara, Panero, Zelnik. (1991). *Time Saver Standards for Interior Design and Space Planning*. New York : McGraw-Hill.
- [3] Depdikbud. (1994). *Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [4] Karlen, Mark, James, Benya. (2007). *Dasar-Dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta : Erlangga.
- [5] Miles, R.S. (1988). *The Design of Educational Exhibits*. Ed.2. London : Routledge.
- [6] Panero, Julius dan Martin Zelnik. (1979). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta : Erlangga.
- [7] Perpustakaan Nasional. (1992). *Panduan Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Ed.1. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI.
- [8] Pile, John F. (1997). *Interior Design*. United States of America : The McGraw-Hill Companies.
- [9] PN Balai Pustaka. (1998). *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan nasional.
- [10] Siregar, A. Ridwan. (2007). *Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Informasi Penelitian*.
- [11] Sulistyio-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Utama.
- [12] Suptandar, J.Pamudji. (1999). *Desain Interior Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur*. Jakarta : Djembatan.
- [13] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.